



Sektor Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi Covid 19

Betty Silfia Ayu Utami¹ & Abdullah Kafabih²

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Article Infotion

Article history:

Received 21 October 2020;

Received in revised form 27

December 2020; Available online

29 January 2021

ABSTRACT

In recent years, the contribution of the tourism sector has increased significantly, however at the beginning of 2020 the world was shaken by the presence of the Covid-19 virus outbreak. The President of Indonesia, Joko Widodo issued an instruction namely Large-Scale Social Restrictions (PSBB). Ban all countries or cities most affected by COVID-19 from entering their border areas. This research was conducted to see the condition of tourism in Indonesia in the midst of the Covid-19 pandemic and the steps taken by the government to restore the tourism sector using library research methods. The government through the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenkarekraf) has taken several policy steps to improve the tourism sector and creative economy. The government is preparing another program, namely preparing a tourism grant fund program with a total budget of up to Rp. 3.3 trillion as the government's effort to maintain the economic sustainability of the tourism sector. Increasing exports and digitizing the marketing of creative economy products (Ekraf) are among the government's steps, so it is hoped that it can restore national tourism.

Keywords: *Tourism, Covid-19, Digitalization, Budget*

Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan. Namun pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus covid-19. Presiden Indonesia, Joko Widodo mengeluarkan instruksi yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Melarang seluruh negara atau kota-kota yang paling terdampak covid untuk memasuki wilayah perbatasan mereka. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kondisi pariwisata di Indonesia di tengah pandemi covid – 19 dan langkah yang ditempuh pemerintah untuk memulihkan sektor pariwisata dengan metode penelitian kepustakaan. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenkarekraf) telah melakukan beberapa langkah kebijakan untuk memperbaiki sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Pemerintah menyiapkan program lain yaitu menyiapkan program dana hibah pariwisata dengan total anggaran mencapai Rp. 3,3 triliun sebagai upaya pemerintah menjaga keberlangsungan ekonomi sektor pariwisata. Peningkatan ekspor dan digitalisasi pemasaran produk ekonomi kreatif (Ekraf) menjadi salah satu langkah pemerintah, sehingga diharapkan dapat memulihkan kepariwisataan nasional.

Kata kunci: *Pariwisata, Covid-19, Digitalisasi, Anggaran*

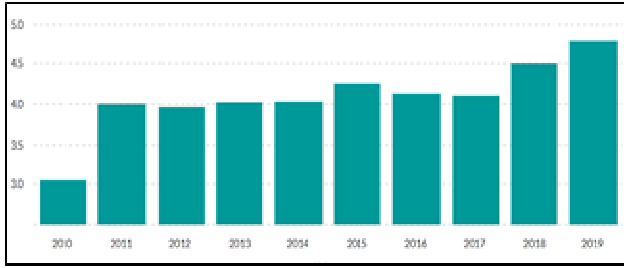
PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, kontribusi sektor pariwisata mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini bisa dilihat dari kontribusi sektor pariwisata terhadap total ekspor barang dan jasa yang meningkat tajam dari 10 persen pada tahun 2005 menjadi 17 persen pada tahun 2012. Sektor pariwisata memberikan kontribusi langsung terhadap PDB sebesar 4,8 persen pada tahun 2019 (Gambar 1), nilai tersebut meningkat 0,30 poin dari tahun 2018 yaitu sebesar 4,5 persen (Kemenparekraf, 2020). Peningkatan

kontribusi ini terutama di dukung oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik serta meningkatnya jumlah investasi di sektor pariwisata.

Pada awal tahun 2020 dunia diguncangkan dengan hadirnya wabah virus covid-19. Menurut WHO, covid-19 atau yang disebut dengan virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia virus corona menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit

yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrom (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrme (SARS)* (Nicola et al., 2020).



Gambar 1. Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB Tahun 2010-2019

Sumber: Kementerian Pariwisata, 2020

Covid-19 adalah wabah global yang mulanya terjadi di kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 yang kemudian menyebar dengan cepat ke 210 negara di dunia, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. Adanya covid-19 membawa dampak yang luar biasa yaitu hampir seluruh sendi-sendi kehidupan di belahan dunia mengalami kelumpuhan tak terkecuali Indonesia. Untuk membatasi penyebaran covid-19 pemerintah di seluruh dunia mengambil sebuah tindakan yaitu memberlakukan *Lockdown* atau melarang seluruh negara atau kota-kota yang paling terdampak covid untuk memasuki wilayah perbatasan mereka. Hal ini dilakukan agar penyebaran covid-19 dapat ditekan (Fotiadis et al., 2021). Pemerintah Indonesia juga bertindak untuk menekan penyebaran covid-19. Presiden Indonesia, Joko Widodo mengeluarkan instruksi yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Adanya pembatasan sosial ini mengakibatkan kemandekan di berbagai sektor, baik sektor ekonomi, sosial dan politik. Sektor pariwisata adalah sektor yang paling terdampak dengan adanya pandemi ini (Škare et al., 2020). Saat ini diperkirakan 75 juta lapangan pekerjaan pada sektor pariwisata mengalami guncangan dan industri pariwisata beresiko kehilangan omsetnya lebih dari 2,1 triliun US \$ (WTTC, 2020). Di Indonesia, tekanan terhadap sektor pariwisata dapat dilihat dari penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yaitu total kunjungan wisman pada Januari-Mei 2020 sebesar 2,9 juta menurun 53,36 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,3 juta kunjungan (BPS, 2020). Penurunan juga terjadi pada kunjungan wisatawan domestik,

terutama masyarakat Indonesia yang enggan untuk melakukan perjalanan, karena khawatir dengan dampak covid-19 (Kartiko, 2020). Penurunan pada sektor pariwisata berdampak pada usaha UMKM dan lapangan kerja. Selama ini sektor pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja (Sanaubar et al., 2017).

Dari uraian diatas mengindikasikan bahwa kondisi sektor pariwisata di Indonesia masih belum stabil akibat pandemi covid-19. Untuk itu penulis mencoba melihat kondisi pariwisata di Indonesia di tengah pandemi covid-19 dan langkah yang ditempuh pemerintah untuk memulihkan sektor pariwisata.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut *World Tourism and Travel Council (WTCC)*, pariwisata adalah seluruh kegiatan orang yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan kesehariannya dalam jangka waktu tidak lebih dari setahun untuk bersantai, bisnis dan lainnya. Pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang memerlukan pergerakan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasa mereka untuk tujuan profesional pribadi atau bisnis (UNWTO, 2007).

Pariwisata memiliki implikasi pada ekonomi, lingkungan alam, penduduk lokal di tempat tujuan, dan pada wisatawan itu sendiri. Berbagai dampak faktor produksi yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang dan jasa oleh pengunjung serta pemangku kepentingan yang terlibat di sektor pariwisata menyebabkan perlunya melakukan pendekatan secara keseluruhan dalam hal pengembangan destinasi pariwisata, manajemen pariwisata maupun monitoring kegiatan pariwisata. Pendekatan ini sangat dianjurkan untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan pariwisata nasional dan lokal serta perjanjian internasional yang diperlukan atau proses lainnya (UNWTO, 2007).

Lebih lanjut, Bank Dunia (2013) menyatakan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Terdapat dua jenis wisatawan, yaitu domestik dan mancanegara. Menurut definisi Bank Dunia, wisatawan domestik adalah wisatawan yang melakukan perjalanan di dalam negara mereka. Wisatawan mancanegara adalah

wisatawan yang melakukan perjalanan ke negara lain selain negara tempat mereka tinggal untuk jangka waktu tidak melebihi 12 bulan.

Terdapat beberapa faktor yang mendorong orang untuk menjadi wisatawan, antara lain: 1) keinginan untuk melarikan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu luang; 2) kemajuan dalam bidang komunikasi dan transportasi; dan 3) keinginan untuk melihat dan mendapatkan pengalaman baru tentang budaya dan tempat lain.

Penelitian Yakup (2019) mengungkapkan bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata. Penelitian ini mengkaji bahwa pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan data *Time Series* selama 1975-2017. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan yang diestimasi dengan *Two Stage Last Square*. Pemasukan sektor pariwisata tidak hanya berasal dari uang yang dibelanjakan, melainkan juga menarik modal asing. Pariwisata merupakan usaha padat karya (*Labour Intensive*), yang dapat menciptakan tenaga kerja di sektor lain (Surwiyanta, 2003). Perkembangan sektor pariwisata akan dapat memicu sektor lainnya, sehingga pariwisata dapat sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi dan pariwisata memiliki hubungan kausalitas timbal balik (*Reciprocal Causal Hypothesis*). Artinya, pertumbuhan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi saling memberikan manfaat satu dengan yang lain (Nizar, 2015).

Terdampaknya sektor pariwisata juga akan menyebabkan sektor lainnya menjadi terganggu. Efek pandemi memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pariwisata di Indonesia, beberapa penelitian mengungkapkan dampak melemahnya sektor pariwisata terhadap tingginya angka pengangguran. Beberapa tempat pariwisata sangat bergantung pada wisatawan. Selain menurunnya jumlah wisatawan yang disebabkan pandemi covid-19, Kondisi pariwisata yang ada di Indonesia juga menghadapi beberapa resiko lain diantaranya ancaman perubahan iklim, serta kerusakan alam.

Upaya pembenahan sektor pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah salah satunya yakni

membuat promosi melalui kunjungan virtual, pendekatan ini dapat dipakai untuk mensosialisasikan dan promosi awal kepada calon konsumen potensial. Penggunaan teknologi fotografi 360 dan kunjungan virtual dapat menjadi strategi pemasaran di sektor pariwisata (Sulaiman et al., 2020) Pariwisata yang berbasis partisipasi masyarakat dan pemanfaatan sumber daya domestik sebagai lokasi wisata juga akan mendukung ketahanan ekonomi nasional yang proaktif terhadap elemen masyarakat (Maharani & Mahalika, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi covid-19 serta langkah yang ditempuh pemerintah dalam memulihkan sektor pariwisata akibat adanya pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yaitu proses pengambilan data dari berbagai sumber referensi yang mendukung penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menyimak dan mencatat informasi yang penting dalam analisis data dengan cara reduksi data, display data dan gambaran kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sektor pariwisata di indonesia

Total		Indonesia		
Cases	Recovered	Deaths		
917K	746K	26,282		
Location	Cases↓	Recovered	Deaths	
East Java	101K	86,551	7,057	
Jakarta	232K	207K	3,814	
West Java	116K	94,026	1,399	
Central Java	106K	69,762	4,672	
South Sulawesi	42,355	36,561	694	

Sumber: googlenews, 2021

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting bagi perekonomian Indonesia, namun pencapaian di sektor ini masih belum optimal. *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2013 menempatkan Indonesia pada peringkat 6 dan 38 dari 140 negara di dunia untuk kepemilikan sumber daya alam dan budaya. Peringkat ini berada jauh di atas negara tetangga, seperti Thailand dan

Malaysia. Indeks daya saing harga pariwisata Indonesia pada tahun 2013 menempati peringkat 9 dari 140 negara. (Utami, 2016).

Walaupun pertumbuhan sektor pariwisata Indonesia tinggi, jika dibandingkan dengan negara-negara kompetitor lainnya di kawasan ASEAN maka Indonesia masih jauh tertinggal. Mengingat potensi sektor pariwisata Indonesia di masa depan, maka diperlukan berbagai strategi untuk menarik lebih banyak wisatawan mancanegara dan mengembangkan pariwisata Indonesia. (Sujai, 2016)

Sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan terhadap perekonomian di Indonesia. Pariwisata merupakan industri multi komponen, tidak dapat dilepaskan dengan sektor ekonomi lain. Selama tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia mencapai 16,11 juta kunjungan atau naik 1,88 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 15,81 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman ini terdiri atas wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara sebanyak 9,83 juta kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 4,16 juta kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 2,11 juta kunjungan. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Hampir di seluruh bagian dunia tengah dihadapi pandemi virus covid-19 tidak terkecuali Indonesia. Berdasarkan data (WHO, 2020) virus Corona merupakan virus yang dapat menyerang baik hewan maupun manusia. Virus Corona ini dapat mengakibatkan infeksi pernafasan seperti flu hingga *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) atau *Severe Acute Respiratory* (SARS). Virus jenis baru dari penyebaran virus Corona ini ialah covid-19. Covid-19 pertama kali ditemukan di Tiongkok tahun 2019 lalu pada bulan desember. Dampak dari covid-19 ialah menyebabkan penyakit pernafasan seperti flu dengan gejala batuk, demam dan kasus yang lebih parah ialah kesulitan bernafas hingga dapat menelan korban jiwa.

Sumber: googlenews, 2021

Virus covid-19 sangat menular dan dapat menyebar antar manusia dengan cepat melalui cairan atau tetesan lewat mulut dan hidung. Cairan dari orang yang sudah positif akan menempel pada permukaan benda dan dapat bertahan hidup hingga sembilan hari lamanya. Orang lain yang menyentuh

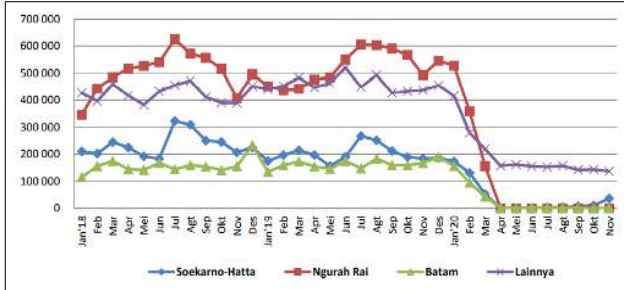
permukaan benda yang sudah dihindangi covid-19 atau bersalaman dengan seseorang yang positif covid-19 kemungkinan dapat terinfeksi apabila kemudian menyentuh area muka seperti mulut, hitung, atau mata. Sehingga banyak sekali himbauan untuk melakukan *Self-Quarantines* dan mencuci tangan dengan sabun secara berkala. Apabila memang mengharuskan keluar rumah dihindai untuk melakukan *Social Distancing* sejauh lebih dari 1 meter. Virus covid-19 masih terus terjadi hingga saat ini. Total manusia terinfeksi covid-19 di Indonesia saat ini telah mencapai 917 ribu jiwa dengan 746 ribu orang yang sembuh dan 262.282 orang yang meninggal (Google News, 2021).

b. Pariwisata Indonesia di tengah pandemi Covid-19

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi covid-19 melemahkan perekonomian dunia. Termasuk Indonesia, Pandemi covid-19 yang terjadi tidak hanya berdampak pada sektor sosial, sektor pendidikan dan sektor ekonomi saja tetapi juga sektor pariwisata. Adanya kebijakan pembatasan sosial besar-besaran (PSBB) serta ditutupnya tempat-tempat rekreasi dan tempat hiburan yang ditujukan untuk menekan penyebaran covid-19 menyebabkan mobilitas masyarakat menurun, hal ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata.

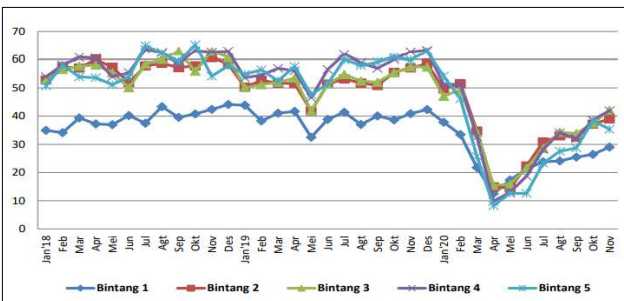
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara kumulatif selama periode Januari-November 2020 hanya mencapai 3,89 juta kunjungan, lebih redah dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,73 juta wisatawan mancanegara atau mengalami penurunan tajam sebesar 73,60 persen. Jumlah kunjungan wisman ini terdiri atas wisman yang masuk melalui pintu udara sebesar 1,68 juta kunjungan, pintu masuk laut 972,02 ribu kunjungan, pintu masuk darat sebanyak 1,23 juta kunjungan. Jumlah wisman pada bulan November 2020 mencapai 173,31 ribu kunjungan. Angka ini lebih rendah dari periode yang sama di tahun 2019 sebesar 1,28 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman bulan November 2020 mengalami penurunan tajam sebesar 86,31 persen. Sebaliknya, jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, Oktober 2020, jumlah kunjungan wisman bulan November 2020 terjadi peningkatan sebesar 13,90

persen. Jumlah ini terdiri atas wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara sebanyak 43,39 ribu kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 43,34 ribu kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 88,58 ribu kunjungan (Gambar 2).



Gambar 2. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk Tahun Januari 2018 – November 2020
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Tingkat penghunian kamar (TPK) klasifikasi hotel bintang di Indonesia pada bulan November 2020 rata-rata sebesar 40,14 persen. Presentase TPK tertinggi di provinsi Lampung yaitu 59,14 persen, diikuti oleh Provinsi Gorontalo yaitu 58,80 persen, dan Kalimantan Tengah sebesar 58,21 persen, sedangkan Bali tercatat memiliki presentase terendah yaitu 9,32 persen.



Gambar 3. Perkembangan TPK Hotel Kalisifikasi Bintang di Indonesia Januari 2018 – November 2020
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

presentase TPK tertinggi di provinsi Lampung yaitu 59,14 persen, diikuti oleh Provinsi Gorontalo yaitu 58,80 persen, dan Kalimantan Tengah sebesar 58,21 persen, sedangkan Bali tercatat memiliki presentase terendah yaitu 9,32 persen. TPK bulan november tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 18,44 poin jika dibandingkan dengan TPK bulan November 2019 yaitu sebesar 58, 58 persen. Penurunan TPK ini terjadi di seluruh Provinsi terkecuali Provinsi Gorontalo yang meningkat

sebesar 10,01 poin dan Provinsi Kalimantan Utara yang mengalami kenaikan sebesar 0,16 poin. Sedangkan penurunan TPK tertinggi adalah Provinsi Bali yaitu 50,14 poin, diikuti oleh Provinsi Kepulauan Riau, Bengkulu, dan Maluku Utara masing-masing sebesar 31,92 poin, 23,87 poin, dan 22,51 poin. Sementara itu, penurunan terendah adalah Provinsi Kalimantan Tengah yaitu 0,23 poin, diikuti oleh Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 0,29 poin dan Provinsi Maluku sebesar 1,56 poin (Gambar 3).

Penurunan sektor pariwisata berdampak pada sektor ekonomi yang terkait yaitu penurunan aktivitas ekonomi pada sektor pariwisata. Sektor-sektor ekonomi tersebut meliputi industri pengolahan, transportasi, penyediaan akomodasi makan minum serta perdagangan besar dan eceran (Aji et al., 2018). Menurut data Kemenparekraf yang diterima Katadata.co.id pada 7 April 2020, terdapat 10.946 usaha pariwisata yang terdampak dan 30.421 tenaga kerja wisata kehilangan pekerjaan. Selanjutnya, pada kondisi tanggap darurat, BPS mencatat, tingkat hunian hotel berbintang pada Mei 2020 sebesar 14,45%, jauh lebih kecil dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 43,53%. Sementara Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) mencatat 2.000 hotel dan 8.000 restoran berhenti beroperasi selama masa PSBB. Pemanfaatan ekonomi digital merupakan salah satu solusi yang bisa digunakan oleh para pelaku usaha di bidang pariwisata agar bisa bertahan dan bangkit dari keterpurukan akibat pandemic covid-19, tentu tanpa mengindahkan jaminan keselamatan konsumen dan mematuhi protokol kesehatan.

c. Langkah Pemerintah dalam Memulihkan Sektor Pariwisata

Dampak pandemi covid-19 terhadap sektor pariwisata sangatlah signifikan, sehingga diperlukan langkah-langkah yang strategis untuk memulihkan sektor pariwisata. Adapun langkah yang ditempuh pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) adalah memperbaiki penawaran dan permintaan dengan enam langkah di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. diantaranya adalah :

1. Mempersipakan destinasi wisata.
2. Membangun infrastruktur konektivitas yang kompetitif dengan negara-negara lain.

3. Implementasi dan monitoring penerapan protokol CHSE di daerah.
4. Menciptakan dan membangun daya tarik wisata.
5. Meningkatkan kualitas SDM tenaga kerja ekonomi kreatif.
6. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk ekonomi kreatif

Selain 6 langkah tersebut pemerintah menyiapkan program lain yaitu menyiapkan program dana hibah pariwisata dalam rangka membantu Pemerintah Daerah (Pemda) serta industri pariwisata seperti hotel dan restoran yang saat ini mengalami tekanan secara finansial serta pemulihan terhadap penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) akibat pandemi covid-19. Total dana yang digelontorkan mencapai Rp. 3,3 triliun sebagai upaya pemerintah menjaga keberlangsungan ekonomi sektor pariwisata. Dana Hibah Pariwisata merupakan hibah dana melalui mekanisme transfer ke daerah yang ditujukan kepada pemda serta usaha hotel dan restoran di 101 daerah kabupaten/kota yang berdasarkan beberapa kriteria, yaitu ibukota 34 provinsi, berada di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas (DPP) dan 5 Destinasi Super Prioritas (DSP), daerah yang termasuk 100 Calendar of Event (COE), destinasi branding, juga daerah dengan pendapatan dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran (PHPR) minimal 15 persen dari total PAD tahun anggaran 2019. Dana Hibah Pariwisata ini akan dilaksanakan hingga bulan Desember 2020. Peningkatan ekspor dan digitalisasi pemasaran produk ekonomi kreatif (ekraf) menjadi salah satu langkah pemerintah dalam upaya memulihkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

KESIMPULAN

Dari analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 yang terjadi memberikan dampak penurunan pada sektor pariwisata. Adanya kebijakan Pembatasan Sosial Besar-Besaran (PSBB) memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap sektor pariwisata. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara kumulatif selama periode Januari-November 2020 hanya mencapai 3,89 juta kunjungan, lebih rendah dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar 14,73 juta wisatawan mancanegara atau

mengalami penurunan tajam sebesar 73,60 persen. Terdapat 10.946 usaha pariwisata yang terdampak dan 30.421 tenaga kerja wisata kehilangan pekerjaan. Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah melakukan beberapa langkah kebijakan untuk memperbaiki sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Peningkatan ekspor dan digitalisasi pemasaran produk ekonomi kreatif (*Ekraf*) menjadi salah satu langkah pemerintah, sehingga diharapkan dapat memulihkan kepariwisataan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoeath*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.31764/jpe.v3i2.600>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2019. *Berita Resmi Statistik*, 13, 1–16.
- Fotiadis, A., Polyzos, S., & Huan, T. C. T. C. (2021). The good, the bad and the ugly on COVID-19 tourism recovery. *Annals of Tourism Research*, 87, 103117. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2020.103117>
- Kartiko, N. D., & Pajak, D. J. (2020). Insentif pajak dalam merespons dampak pandemi covid-19 pada sektor pariwisata. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*, 2, 124.
- Kemenparekraf. (2020). Rencana Strategis Kemenparekraf 2020 - 2024. *Kemenparekraf*, 1–136.
- Maharani, A., & Mahalika, F. (2020). New Normal Tourism Sebagai Pendukung Ketahanan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi (New Normal Tourism As a Support of National Economic Resistance in the Pandemic Period). *Jurnal Kajian LEMHANNAS RI*, 8, 14. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/87>
- Nicola, M., Alsafi, Z., Sohrabi, C., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., Agha, M., & Agha, R. (2020). The socio-economic implications of the coronavirus pandemic (Covid-19): A review. *International Journal of Surgery*, 78(April), 185–193. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.04.018>

- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25. <http://mpa.ub.uni-muenchen.de/65628/>
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Di 9 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3), 324–339.
- Škare, M., Soriano, D. R., & Porada-Rochoń, M. (2020). Impact of Covid-19 on the travel and tourism industry. *Technological Forecasting and Social Change*, 163(November 2020). <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120469>
- Sujai, M. (2016). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menarik Kunjungan Turis Mancanegara. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(1), 61–76.
- Sulaiman, M. Z., Nasiruddin, M., Aziz, A., Abu, M. H., Halili, N. A., & Azuddin, M. A. (2020). *Matterport : Virtual Tour as A New Marketing Approach in Real Estate Business During Pandemic*. 502(Imdes), 1–6.
- Surwiyanta, A. (2003). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan budaya dan ekonomi. In *Media Wisata* (Vol. 2, Issue 1, pp. 33–42).
- Utami, R. C. (2016). *The Analysis Of Tourism Price Competitiveness in Indonesia Through Demand Elasticity Approach*. 93–118.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Universitas Airlangga Surabaya*. https://drive.google.com/file/d/1O-tF5Tpbqelql-xx_R6cWjly_FczIex8/view?usp=drivesdk